BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan regresi linier berganda mengenai Analisis Kontribusi Ekspor Non Migas Terhadap PDRB Jawa Timur dengan periode analisis dari tahun 2007-2017 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji F dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi variabel Nilai ekspor Perhiasan, Nilai ekspor Minyak Nabati, Nilai ekspor Kayu dan Barang dari Kayu, serta Nilai ekspor Ikan dan Udang mampu menjelaskan variasi perubahan dan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur.
2. Berdasarkan uji t test variabel Nilai ekspor Perhiasan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur.
3. Berdasarkan uji t test variabel Nilai ekspor Minyak Nabati berpengaruh signifikan negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur.
4. Berdasarkan uji t test variabel Nilai ekspor Kayu dan Barang dari Kayu berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur.
5. Berdasarkan uji t test variabel Nilai ekspor Ikan dan Udang berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel komoditi non migas lainnya. Variabel komoditi non migas lainnya seperti alas kaki, bahan bakar

mineral, tembaga, dst yang juga dapat menjelaskan dengan baik kontribusi ekspor non migas terhadap PDRB Jawa Timur. Selain itu, menambahkan periode penelitian agar mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada setiap variabel penelitian.

2. Pemerintahan diharapkan mampu menanggulangi masalah impor bahan baku industri perhiasan yang disebabkan karena kurangnya ketrampilan yang dimiliki SDM Indonesia, sehingga kualitas pemotongan (cutting) batu atau berlian dari Indonesia tidak bagus. Mengakibatkan industri perhiasan di Indonesia maupun Jawa Timur harus impor dari Belgia kemudian di setting di Hongkong baru kemudian dapat di ekspor.
3. Pemerintah diharapkan juga mampu mengatasi masalah branding komoditi ekspor yang lebih kompetitif di pasar internasional, karena dengan adanya branding produk dalam negeri akan lebih banyak dikenali dan mempunyai ciri khas, sehingga mampu bersaing dengan maksimal di pasar internasional.